



HUBUNGAN FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN, SUMBER INFORMASI DAN PERSEPSI IBU TERHADAP PENGGUNAAN KONTRASEPSI IUD

Cica Anggraini¹, Rizkiana Putri², Ageng Septa Rini³

¹Program Studi Sarjana Terapat Kebidanan Departemen Kebidanan Sekolah Tinggi Kesehatan Indonesia Maju

²Program Studi Sarjana Terapat Kebidanan Departemen Kebidanan Sekolah Tinggi Kesehatan Indonesia Maju

³Program Studi Sarjana Terapat Kebidanan Departemen Kebidanan Sekolah Tinggi Kesehatan Indonesia Maju

E-mail: cicaindra437@gmail.com

Article History:

Received:17-09-2022

Revised:10-10-2022

Accepted:17-10-2022

Keywords:

fasilitas pelayanan kesehatan, sumber informasi, sikap, IUD, usia, jumlah anak

Abstract: Keluarga berencana merupakan suatu usaha untuk membatasi jumlah anak dalam keluarga pemakaian alat kontrasepsi IUD dinilai jauh lebih efektif dalam mencegah kehamilan dibandingkan dengan alat kontrasepsi non - MKJP seperti pil dan suntik. Intra Uterine Device (IUD) adalah salah satu alat kontrasepsi jangka panjang yang paling efektif dan aman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan sikap ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD Dengan metode survey analitik, data yang diperoleh dengan wawancara menggunakan kuesioner, dianalisa dengan menggunakan uji chi-square pada pengujian $\alpha=0.05$ untuk melihat hubungan antara variabel dependen dan independen. Hasil penelitian ini di dapatkan 55 sampel yang menggunakan IUD 18 sampel tidak menggunakan IUD 37 sampel, dilakukan Analisa bivariial dengan hasil terdapat hubungan antara penggunaan Iud terhadap fasilitas pelayanan Kesehatan $P=0,001$, terdapat hubungan antara penggunaan iud terhadap sumber informasi dengan $P=0,001$ dan terdapat hubungan antara penggunaan iud terhadap persepsi ibu dengan $P=0,002$. Dari hasil penelitian diharapkan bidan dapat memberikan sosialisasi terkait layanan IUD dengan fasilitas pelayanan yang lebih baik, menggunakan ABPK agar masyarakat memahami dengan jelas untuk membantu pemecahan masalah dalam penggunaan KB sehingga dapat mengesampingkan mitos-mitos yang ada tentang efek samping, dan IUD dapat di gunakan pada semua usia Wanita usia subur.

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan penduduk Indonesia secara nasional masih relatif cepat, walaupun ada kecenderungan menurun. Antara tahun 1961 – 1971 pertumbuhan penduduk sebesar 2,1 % pertahun, tahun 1971 – 1980 sebesar 2,32% pertahun, tahun 1980 – 1990 sebesar 1,98% pertahun, periode 1990 – 2000 sebesar 1,6% pertahun, periode 2000 - 2010 sebesar 1,49% Penurunan pertumbuhan penduduk ini di seluruh tanah air. cukup menggembirakan, hal ini didukung oleh pelaksanaan program keluarga berencana BKKBN [1]

Saat ini jumlah kelahiran di Indonesia sudah mengalami penurunan yang menyebabkan laju pertumbuhan penduduk turun dari 2,3% pertahun menjadi 1,4 % pada tahun 2003, namun karena jumlah penduduk Indonesia yang besar yaitu 219 juta jiwa maka penduduk Indonesia setiap tahun akan bertambah sekitar 3 juta jiwa, sehingga BAPPENAS memperkirakan pada tahun 2025 penduduk Indonesia akan berjumlah 273,6 juta jiwa. Oleh karena itu, jika program KB tidak ditangani lebih serius, maka jumlah penduduk Indonesia akan lebih besar dari 273 juta jiwa. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2016, Indonesia memiliki jumlah penduduk mencapai 258.704.986 jiwa. Indonesia masih menduduki urutan ke empat dengan penduduk terbanyak di dunia setelah Amerika, India dan China. Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2019 diperkirakan sebesar 268.074.565 jiwa, yang terdiri atas 117.674.363 jiwa penduduk perkotaan dan 150.400.202 jiwa penduduk pedesaan (Kemenkes RI, 2016).

Keluarga berencana merupakan suatu usaha untuk membatasi jumlah anak dalam keluarga, demi kesejahteraan keluarga. Program ini setiap keluarga dianjurkan mempunyai dua anak saja atau merupakan keluarga kecil. Terbentuknya keluarga kecil diharapkan semua kebutuhan hidup anggota keluarga dapat terpenuhi sehingga terbentuklah keluarga sejahtera.

Di dunia tahun 2017 Prevalensi penggunaan kontrasepsi sebesar 63% dan telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Amerika Utara, Amerika Latin dan Karibia, yaitu diatas 75%, dan terendah di Afrika Sub-Sahara yaitu dibawah 36%. Secara global, Prevalensi penggunaan kontrasepsi modern atau mCPR meningkat tidak signifikan yaitu dari 35% pada tahun 1970 menjadi 58% pada tahun 2017[2]

Data profil kesehatan Indonesia tahun 2017 prevalensi penggunaan kontrasepsi di Indonesia dengan cakupan KB aktif secara nasional sebesar 63,22%. Penggunaan metode kontrasepsi suntik (62,77%), Pil (17,24%), IUD (7,15%), Implant (6,99%), MOW (2,78%), Kondom (1,22%), dan MOP (0,53%). Menurut (Kemenkes RI, 2016) pemakaian alat kontrasepsi IUD dinilai jauh lebih efektif dalam mencegah kehamilan dibandingkan dengan alat kontrasepsi non - MKJP seperti pil dan suntik.[2]

Sebanyak 1.463.483 Pasangan Usia Subur (PUS) di DKI Jakarta merupakan peserta Keluarga Berencana (KB) Aktif, Berdasarkan data Dinas Pemberdayaan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (DPPAPP) bahwa peserta baru Keluarga Berencana (KB) dalam tiga tahun terakhir ini

naik sekitar 10,37%. Kenaikan ini juga diikuti oleh pertumbuhan peserta KB aktif setiap tahunnya.

Rata-rata pertumbuhan jumlah peserta KB aktif di DKI Jakarta sebesar 2,06%. Tercatat April 2019 jumlah KB aktif sebanyak 1.463.483 pasangan usia subur (PUS). Jumlah peserta terbanyak terdapat di Jakarta timur 27%, Jakarta barat 25%, Jakarta utara 21%, Jakarta selatan 18% dan Jakarta pusat 9%. Peserta KB aktif di DKI Jakarta didominasi oleh peserta yang menggunakan jenis kontrasepsi suntikan yaitu 36%, Pil 23%, IUD 21%, Implan 10%, Kondom 5%, MOW 4%, MOP 1%.

Jika dilihat dari jumlah fasilitas kesehatan (faskes) yang melayani peserta KB, DKI Jakarta memiliki 1.886 faskes dan 88,28%-nya yang dilaporkan (terhitung pada April 2019), jumlah ini turun 1,26% dari tahun 2018.

Sementara itu, menurut jenis fasilitas kesehatan yang melayani KB, Praktek Bidan Mandiri memiliki faskes terbanyak yaitu sebanyak 998 faskes atau 52,92% dari total faskes di DKI Jakarta. [3]

Data yang diperoleh oleh peneliti dari Puskesmas kelurahan jagakarsa di bagian KB didapatkan bahwa jumlah peserta KB aktif pada bulan september 2021 sebanyak 150 orang. Metode kontrasepsi yang digunakan yaitu AKDR sebanyak 48 orang (32 %), implant 28 orang (19%), suntik 3 bulan 74 orang (49 %)

Pemilihan metode kontrasepsi Intra Uterine Device/IUD khususnya di Indonesia selama beberapa tahun terakhir cenderung mengalami penurunan peminat. Faktor-faktor tersebut antara lain: faktor fisik, psikologis, sosial budaya dan agama, tingkat pendidikan, pengetahuan, lingkungan, ekonomi, kebutuhan, tarif pelayanan, dan dukungan suami/keluarga[4]

Berdasarkan data diatas rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana hubungan yang mempengaruhi terhadap penggunaan kontrasepsi iud, sehingga hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang hubungan fasilitas pelayanan Kesehatan, sikap ibu dan sumber informasi terhadap penggunaan kontrasepsi IUD, yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi iud.

LANDASAN TEORI

A. Kontrasepsi

Istilah kontrasepsi berasal dari kata kontra dan konsepsi. Kontra berarti melawan atau mencegah, sedangkan konsepsi adalah pertemuan antara sel telur yang matang dengan sperma yang mengakibatkan kehamilan. Maksud dari kontrasepsi adalah menghindari atau mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat adanya pertemuan antara sel telur dengan sel sperma. Untuk itu, berdasarkan maksud dan tujuan kontrasepsi, maka yang membutuhkan kontrasepsi adalah pasangan yang aktif melakukan hubungan seks dan kedua-duanya memiliki kesuburan normal namun tidak menghendaki kehamilan. Kontrasepsi adalah usaha - usaha untuk mencegah terjadinya kehamilan, usaha itu dapat bersifat sementara dan dapat bersifat permanen [9]

B. Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Fasilitas Kesehatan Keluarga Berencana yang selanjutnya disebut Faskes KB adalah fasilitas yang mampu memberikan pelayanan kontrasepsi, berlokasi

dan terintegrasi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) dan di Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjutan (FKRTL), dikelola oleh pemerintah maupun swasta dan Lembaga Swadaya Masyarakat serta telah terdaftar di dalam data K/0/KB dan bekerjasama dengan BPJS Kesehatan. Fasilitas Kesehatan Keluarga Berencana Sempurna yang selanjutnya disebut Faskes KB Sempurna adalah fasilitas yang mampu memberikan pelayanan KB yang meliputi konseling, pemberian pil KB, suntik KB, kondom, penanggulangan efek samping, komplikasi sesuai dengan kemampuan fasilitas kesehatan, upaya rujukan, dan/atau pencabutan IUD/Implan, pelayanan vasektomi serta pemberian pelayanan KB tubektomi/MOW, Serta usaha untuk menambah dan memenuhi kebutuhan sarana penunjang pelayanan kontrasepsi berdasarkan kebutuhan dan peraturan perundang-undangan.[1]

C. Sumber Informasi

Menurut Jogiyanto HM, Informasi adalah hasil dari pengolahan data ke dalam bentuk yang lebih bermanfaat bagi penerimanya yang menggambarkan kejadian-kejadian yang nyata untuk digunakan dalam pengambilan keputusan [10]

D. Persepsi ibu

Persepsi menurut definisi dari beberapa ahli adalah setiap individu dalam kehidupan sehari-hari akan menerima stimulus atau rangsang berupa informasi, peristiwa, obyek, dan lainnya yang berasal dari lingkungan sekitar, stimulus atau rangsang tersebut akan diberi makna atau arti lebih oleh individu (Bisma, 2020).

1. Macam-macam Persepsi

- a. Persepsi positif Merupakan persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya, kenal tidaknya) dalam tanggapan yang diteruskan pemanfaatannya.
- b. Persepsi negatif Merupakan persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya, kenal tidaknya) serta tanggapan yang tidak selaras dengan obyek yang dipersepsikan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan desain studi deskriptif dan analitik menggunakan pendekatan cross sectional Rancangan penelitian ini mempelajari tentang” Hubungan Fasilitas Pelayanan Kesehatan, Sumber Informasi Dan Persepsi Ibu Terhadap Penggunaan Kontrasepsi IUD di rw 014 Srengseng Sawah Tahun 2022” Populasi dalam penelitian ini adalah wanita usia subur di Wilayah di RW 014 kelurahan srengseng sawah kecamatan jagakarsa Jakarta selatan berjumlah 151 Orang Sampel dalam penelitian ini ibu yang menggunakan KB dan memiliki buku catatan Kujungan ulangan KB serta kriteria inklusi sebanyak 55 ibu, Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Univariat

Tabel 5.1 Distribusi Responden Berdasarkan usia

Usia	Frekuensi	presentase
20-29	24	43%
30- 39	29	53 %

>40	2	4 %
total	55	100%

Berdasarkan tabel 5.1 di atas, dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi dari usia ibu pengguna Kb yang menjadi responden yang diteliti sebanyak 55 orang, responden yang menggunakan Kb di RW 014 Srengseng sawah terbanyak berusia 30 – 39 tahun yaitu berjumlah 29 orang (53 %).

Tabel 5.2 Distribusi Responden Berdasarkan jumlah anak

Jumlah anak	frekuensi	presentase
1	20	36 %
2	21	38 %
3	10	18 %
4	4	8 %
Total	55	100%

Berdasarkan tabel 5.2 di atas, dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi responden yang diteliti sebanyak 55 orang berdasarkan jumlah anak dikategorikan menjadi Empat kelompok yaitu yang memiliki anak 1 berjumlah 20 ibu (36%), memiliki anak 2 berjumlah 21 ibu (38%), memiliki anak 3 berjumlah 10 ibu (18%), memiliki anak 4 berjumlah 4 ibu (8%)

Tabel 5.3 Distribusi Responden Berdasarkan pengguna iud

Pengguna iud	frekuensi	presentase
Ya	18	33 %
Tidak	37	57 %
Total	55	100 %

Berdasarkan tabel 5.3 di atas, dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi responden yang diteliti sebanyak 55 orang berdasarkan pengguna KB dikategorikan menjadi dua kelompok yaitu yang menggunakan Kb IUD sebanyak 18 ibu (33%) dan yang tidak menggunakan kb IUD sebanyak 37 ibu (57%)

Tabel 5.4 Distribusi Responden Berdasarkan fasilitas pelayanan kesehatan

Fasilitas kesehatan	frekuensi	presentase
Baik	23	42 %
Sedang	16	29 %
Tidak baik	16	29 %
Total	55	100%

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi responden yang diteliti sebanyak 55 orang berdasarkan fasilitas pelayanan kesehatan dengan penggunaan Kb iud dan bukan pengguna kb iud, proporsi responden yang merasa fasilitas pelayanan kesehatan baik 23 ibu (42%) sedang 16 ibu (29%) dan merasa tidak baik 16 ibu (29%)

Tabel 5.5 Distribusi Responden Berdasarkan sumber informasi

Sumber informasi	Frekuensi	Presentase
Nakes	31	56 %
Non nakes	24	44 %
Total	55	100%

Berdasarkan tabel 5.7 di atas, diketahui distribusi frekuensi sumber informasi dari 55 responden. Ibu yang mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan tentang Kb

sebanyak 31 ibu (56%) dan mendapatkan informasi dari yang bukan tenaga Kesehatan sebanyak 24 ibu (44%)

Tabel 5.6 Distribusi Responden Berdasarkan persepsi

Persepsi	Frekuensi	Presentase
Positif	33	60 %
Negative	22	40 %
Total	55	100 %

Berdasarkan tabel 5.6 di atas diketahui bahwa distribusi frekuensi persepsi ibu tentang kontrasepsi iud dari 55 responden yang diteliti. Ibu yang mempunyai persepsi positif terhadap kontrasepsi iud sebanyak 33 orang (60 %) dan ibu yang mempunyai persepsi negative 22 orang (40%)

2. Hasil Analisis Bivariat

Tabel 5.7 Hubungan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dengan pengguna IUD

Fasilitas kesehatan	Pengguna iud				Total		P Value	OR
	Ya		Tidak		N	%		
	N	%	N	%				
Baik	14	25,5%	9	16%	23	42	0,001	9,412
Kurang baik	3	5,5%	13	23,6 %	16	29		
Tidak baik	1	2%	15	27,3 %	16	29		
Total	18	33%	37	67%	55	100%		

Berdasarkan tabel 5.7 Menunjukkan hubungan antara variabel fasilitas pelayanan kesehatan dengan penggunaan kontrasepsi iud, proporsi responden yang merasa fasilitas pelayanan kesehatan baik menggunakan kb iud sebanyak 14 ibu (25,5%) tidak menggunakan iud sebanyak 9 ibu (16%) dan responden yang merasa fasilitas pelayanan Kesehatan kurang baik menggunakan kb iud sebanyak 3 ibu (5,5%) tidak menggunakan kb iud 13 ibu (23,6%) dan responden yang merasa fasilitas pelayanan kesehatan tidak baik menggunakan kb iud sebanyak 1 ibu (2 %) tidak menggunakan iud sebanyak 37 ibu (67%)

Berdasarkan hasil uji analisa bivariat antara variabel fasilitas pelayanan kesehatan dengan penggunaan kontrasepsi iud didapatkan $p = 0,001$, atau p-value lebih kecil α ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan antara fasilitas kesehatan dengan penggunaan Kontrasepsi iud, Sedangkan hasil analisis Nilai *Odd Ratio* = 9.412 yang berarti responden yang mendapatkan fasilitas pelayanan Kesehatan yang baik mempunyai kecenderungan 9.412 kali lebih besar untuk menggunakan kontrasepsi iud dibandingkan dengan ibu yang mendapatkan fasilitas pelayanan Kesehatan yang kurang atau tidak baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Masrida Sinaga, 2019 Hasil uji chi square memperoleh nilai $p = 0,018$ sehingga ada hubungan antarakesertaan IUD. Hal ini berarti terdapat kecenderungan bahwa ketersediaan fasilitas pelayanan IUD yang baik akan berpengaruh terhadap kesertaan IUD. Kecenderungan ini didukung oleh teori L. Green, Karr dan WHO dalam Notoatmodjo (2007) yang mengatakan bahwa ketersediaan sumber daya termasuk fasilitas merupakan salah satu hal yang memungkinkan suatu perilaku. Ketersediaan fasilitas yang memadai, informasi yang cukup terhadap prosedur pelayanan dan didukung oleh tenaga yang profesional di bidangnya akan sangat membantu keberhasilan pelayanan kontrasepsi IUD.

Tabel 5.8 Hubungan Sumber Informasi Dengan pengguna IUD

Sumber informasi	Pengguna iud				Total		P Value	OR
	Ya		Tidak		N	%		
	N	%	N	%				
Nakes	16	29%	15	27%	31	56%	0,001	11,733
Non Nakes	2	3%	22	40%	24	44%		
Total	18	33%	37	67%	55	100%		

Berdasarkan tabel 5.7 di atas, sebanyak 31 responden (56%) mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan dan yang telah menggunakan iud 16 responden (29%) tidak menggunakan iud 15 responden (27%) dan sebanyak 24 responden (44%) tidak mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan dan yang telah menggunakan iud 2 responden (3%) tidak menggunakan iud 22 responden (40%)

Hasil uji statistik diperoleh nilai *P Value* sebesar 0,001 atau $P Value \leq \alpha$ (0,05) yang berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima, secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara sumber informasi dari tenaga kesehatan dengan penggunaan kontrasepsi Iud. Nilai *Odd Ratio* = 11,733 yang berarti responden yang telah mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan tentang mempunyai kecenderungan untuk menggunakan kontrasepsi iud sebesar 11,733 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang belum mendapatkan informasi atau mendapatkan informasi dari non tenaga kesehatan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Eminur Itri Sari pada tahun 2016 yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya minat ibu terhadap penggunaan metode kontrasepsi iud di bps sri romdhati semim gunungkidul, yang menjelaskan bahwa berdasarkan hasil uji statistik Uji ChiSquare nilai $\rho < \alpha$ maka dapat disimpulkan Paparan sumber informasi tentang metode kontrasepsi iud berhubungan dengan minat penggunaan iud.

Tabel 5.9 Hubungan Persepsi Ibu Dengan penggunaan IUD

Persepsi	Pengguna iud				Total		P Value	QR
	Ya		Tidak		N	%		
	N	%	N	%				
Positif	16	29%	17	31%	33	60%	0,002	9,412
Negative	2	3%	20	36%	22	40%		
Total	18	33%	37	67%	55	100%		

Berdasarkan tabel 5.9 di atas, dapat diketahui bahwa 22 responden (40%) yang mempunyai persepsi negatif karena belum mendapatkan informasi mengenai kontrasepsi iud. Sedangkan sebanyak 33 responden (60 %) mempunyai persepsi yang positif dan sudah menggunakan iud 16 ibu (29%) dan tidak menggunakan iud 17 ibu (31%). Hasil uji statistik Chi-square diperoleh nilai *P Value* sebesar 0,002 atau $P Value \leq \alpha$ (0,05) yang artinya secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dengan penggunaan kontrasepsi iud. Nilai *Odd Ratio* = 9,412 yang berarti responden yang mempunyai persepsi positif mempunyai kecenderungan 9,412 kali lebih besar untuk melakukan menggunakan iud dibandingkan dengan responden yang mempunyai persepsi negatif. Hal ini sejalan dengan penelitian triarsy, 2017 yang berjudul hubungan persepsi akseptor kb dengan pemilihan mkjp di kelurahan tahtul yaman kota jambi tahun 2017 terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi dengan pemilihan Iud dengan p -value $0,000 < 0,05$.

B. Pembahasan

1. Hubungan fasilitas pelayanan kesehatan dengan penggunaan kontrasepsi iud

Dari hasil penelitian hubungan fasilitas pelayanan kesehatan dengan penggunaan kontrasepsi iud terdapat hubungan. Hal ini terlihat pada p value = 0,001 atau p-value lebih kecil α ($p > 0,05$) terdapat hubungan antara status fasilitas pelayanan kesehatan dengan penggunaan kontrasepsi iud di rw 014 srengseng sawah. responden yang merasa fasilitas pelayanan kesehatan baik menggunakan kb iud sebanyak 14 ibu (25,5%) tidak menggunakan iud sebanyak 9 ibu (16%), responden yang merasa fasilitas pelayanan Kesehatan kurang baik menggunakan kb iud sebanyak 3 ibu (5,5%) tidak menggunakan kb iud 13 ibu (23,6%) dan responden yang merasa fasilitas pelayanan kesehatan tidak baik menggunakan kb iud sebanyak 1 ibu (2 %) tidak menggunakan iud sebanyak 37 ibu (67%). Hasil uji statistic ini sejalan dengan penelitian Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri,dkk (2016) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Pelayanan KB dengan rendahnya minat PUS sebagai akseptor KB IUD dengan p-value 0.018 ($p < 0.05$). Hal ini sesuai dengan teori Pinem (2009) yang menyatakan bahwa fasilitas kesehatan (pelayanan KB) dapat mempengaruhi seseorang dalam menggunakan IUD. Tambahkan dengan asumsi

2. Hubungan Sumber Informasi dengan penggunaan kontrasepsi Iud

Dari hasil penelitian hubungan Sumber Informasi dengan penggunaan kontrasepsi iud terdapat hubungan, Sebanyak 31 responden (56%) mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan dan yang telah menggunakan iud 16 responden (29%) tidak menggunakan iud 15 responden(27%) dan sebanyak 24 responden (44%) tidak mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan dan yang telah menggunakan iud 2 responden (3%) tidak menggunakan iud 22 responden (40%)

Hasil uji statistik diperoleh nilai P Value sebesar 0,001 atau P Value $\leq \alpha$ (0,05) yang berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima, secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara sumber informasi dari tenaga kesehatan dengan penggunaan kontrasepsi Iud. Nilai Odd Ratio = 11,733 yang berarti responden yang telah mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan mempunyai kecenderungan untuk menggunakan kontrasepsi iud sebesar 11,733 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang belum mendapatkan informasi atau mendapatkan informasi dari non tenaga kesehatan, hal ini sejalan dengan penelitian Zenebe et al. 2017 Penelitian di Gondar city, Ethiopia menyatakan bahwa sumber informasi mengenai MKJP paling banyak didapatkan dari petugas kesehatan. Informasi mengenai MKJP yang diberikan oleh tenaga kesehatan lebih efektif dibandingkan melalui media.

3. Hubungan Persepsi dengan penggunaan kontrasepsi Iud

diketahui bahwa 22 responden (40%) yang mempunyai persepsi negatif karena belum mendapatkan informasi mengenai kontrasepsi iud. Sedangkan sebanyak 33 responden (60 %) mempunyai persepsi yang positif dan sudah menggunakan iud 16 ibu (29%) dan tidak menggunakan iud 17 ibu (31%). Hasil uji statistik Chi-square diperoleh nilai P Value sebesar 0,002 atau P Value $\leq \alpha$ (0,05) yang artinya secara statistik terdapat hubungan antara persepsi dengan penggunaan kontrasepsi iud. Nilai Odd Ratio = 9,412 yang berarti responden yang mempunyai persepsi positif mempunyai kecenderungan 9,412 kali lebih besar untuk melakukan menggunakan iud dibandingkan dengan responden yang mempunyai persepsi negatif. Dari hasil yang diteliti di rw 014 srengseng sawah didapatkan responden yang menggunakan KB iud dengan Pendidikan SMA usia 30-39 sebanyak 7 responden jumlah anak 2-4 anak, sedangkan dengan Pendidikan sarjana usia 20-29 tahun sebanyak 8 responden jumlah anak 1 dan usia 40 dengan

Pendidikan SMA dengan 2 anak, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan dan pengalaman responden mempengaruhi persepsi ibu untuk menggunakan Kb IUD.

Hal ini sesuai menurut Purwanto, 2006 pada penelitian Baktianita, 2018 Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi persepsi adalah Pendidikan, Semakin tinggi pendidikan diharapkan persepsinya semakin baik. Pengalaman, Pengalaman yang positif semakin mendukung positif nya persepsi. Obyek dan alat indera adalah faktor pengaruh yang sukar dimodifikasi. Perhatian Sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman, Persepsi negatif seringkali dipengaruhi faktor pengetahuan dan usia, dimana pengetahuan seseorang sangat menentukan sikap dan persepsinya pada obyek yang dipersepsikan, dalam hal ini adalah tentang KB IUD, dengan pengetahuan yang kurang tentang KB iud maka secara tidak langsung akan menimbulkan persepsi yang negatif terhadap kontrasepsi IUD.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan Dari 55 responden penelitian yang dilakukan di RW 014 srengseng sawah terdapat ibu yang menggunakan Kb Iud berjumlah 18 responden, disimpulkan bahwa Pendidikan, usia, pengalaman dan jumlah anak dapat mempengaruhi persepsi ibu terdapat hubungan antara fasilitas pelayanan Kesehatan dengan penggunaan KB iud sebutkan pv dan or nya, Terdapat hubungan yang signifikan antara sumber informasi dari tenaga kesehatan dengan penggunaan kb iud,terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi ibu dengan penggunaan kb iud.

PENGAKUAN

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju Proram Studi Sarjana Terapan Kebidanan Departemen Kebidanan selaku Institusi, terima kasih kepada ketua rw 014 srengseng sawah yang memberikan ijin untuk melakukan penelitian,serta terima kasih untuk masyarakat rw 014 srengseng sawah selaku responden pada penitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] bkkbn, "PERATURAN KEPALA BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL," bkkbn, 2017. https://www.google.com/search?q=hubungan+iud+dengan+fasilitas+kesehatan&rlz=1C1UEAD_enID975ID975&oq=hubungan+iud+dengan+fasilitas+kesehatan (accessed Jan. 07, 2022).
- [2] S. Sultina, Syahrianti, and Yustiari, "Hubungan pengetahuan dan pengambilan keputusan terhadap keikutsertaan Pasangan Usia Subur dalam penggunaan kontrasepsi Intra Uterine Devices (IUD) di Puskesmas Poasia Kota Kendari," *Heal. Inf. J. Penelit.*, p. 13(2), 2021.
- [3] khoirun Nisa, "Sebanyak 1.463.483 Pasangan Usia Subur (PUS) di DKI Jakarta merupakan peserta Keluarga Berencana (KB) Aktif," statistik.jakarta.go.id, 2019. <https://statistik.jakarta.go.id/peserta-keluarga-berencana-kb-aktif-di-dki-jakarta-meningkat-206-persen/> (accessed Dec. 07, 2021).
- [4] R. Nuzulul, A. Melda, and H. Asmaul, "Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Minat Akseptor KB Menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Desa Keude Panga Kabupten Aceh Jaya," *J. Healthc. Technol. Med.*, vol. Vol. 3 No., 2017.

- [5] C. Yuliani, "Hubungan nilai budaya dan persepsi akseptor dengan minat dalam pemilihan alat kontrasepsi iud di puskesmas ambarawa kabupaten semarang," kesehatan, 2019, [Online]. Available: <http://repository2.unw.ac.id/78/1/ARTIKEL.pdf>.
- [6] Septika Yani Veronica, "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemakaian KB IUD PADA Wanita Usia Subur," vol. 1 no 2, 2019, [Online]. Available: [file:///C:/Users/ASUS/Documents/33-70-1-SM \(7\).pdf](file:///C:/Users/ASUS/Documents/33-70-1-SM(7).pdf).
- [7] Y. N. I. Sar and U. W. Abidin, "FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MINAT IBU DALAM PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI IUD DI KELURAHAN SIDODADI KECAMATAN WONOMULYO," J. Kesehat. Masy., vol. vol 5 no 1, 2019, [Online]. Available: <https://core.ac.uk/download/pdf/228641682.pdf>.
- [8] septika yani Veronica, "Faktor-FaktoryangBerhubungandenganPemakaianKB IUDPADA WanitaUsiaSubur," WELLNESSANDHEALTHYMAGAZINE, vol. 1 no 2, 2019.
- [9] M. Ratu, P. Fitriana, and S. Sri, BUKU AJAR KELUARGA BERENCANA DAN KONTRASEPSI, Cetakan I. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2018.
- [10] M. Prawiro, "Pengertian Informasi: Definisi, Fungsi, Jenis, dan Contohnya," 2018. <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-informasi.html>.
- [11] BKKBN, Pedoman Manajemen Pelayanan Keluarga Berencana, KE 2. JAKARTA: Kementerian Kesehatan RI, 2015.
- [12] A. Lia, "Definisi Persepi," 2018. http://eprints.umpo.ac.id/4427/2/BAB_2.pdf (accessed Jan. 26, 2022).